

**PENGARUH ASSET GROWTH, DEBT RATIO, CURRENT RATIO  
FIRM SIZE, TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2013-2017**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi*



**Di Susun Oleh :**

**WAHYUDIL KHOTIB**

**14101155110042**

**KEPADA**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK" PADANG**

**2019**

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **WAHYUDIL KHOTIB**

BP : **14101155110042**

Fakultas : **EKONOMI**

Jurusan : **AKUNTANSI**

Menyatakan bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi baik pembuatan program maupun skripsi secara keseluruhan terbukti dibuatkan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan akademik, berupa pembatalan skripsi dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang,.....2019

Saya yang menyatakan,

**WAHYUDIL KHOTIB**  
**14101155110042**

**PENGARUH ASSET GROWTH, DEBT RATIO, CURREN RATIO,  
FIRM SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**WAHYUDIL KHOTIB**  
**14101155110042**

Telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan di depan dewan penguji

pada ujian komprehensif

Padang,.....2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**YOSI YULIA.S.E., M.M., Ak, CA**  
**NIDN : 1017047602**

**FITRI YENI.S.E., M.M**  
**NIDN : 1012028201**

**PENGARUH ASSET GROWTH, DEBT RATIO, CURREN RATIO,  
FIRM SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Telah di ujikan dan dipertahankan di depan tim Ujian Komprehensif pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia (UPI) “YPTK” Padang

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

1. ( )
2. ( )

Padang,.....2019

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Putra Indonesia (UPI) “YPTK”

**Dr. H. ELEISWANDI. S.E., M.M., Ak., CA.**  
**NIDN : 1019046601**

**PENGARUH ASSET GROWTH, DEBT RATIO, CURREN RATIO,  
FIRM SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**WAHYUDIL KHOTIB**  
**14101155110042**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal,.....2019

Dan dinyatakan telah lulus

Memenuhi syarat

Pembimbing I

Pembimbing II

**YOSI YULIA. S.E., MM., Ak, CA**  
**NIDN : 1017047602**

**FITRI YENI. S.E., M.M**  
**NIDN : 1012028201**

Padang,.....2019

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Putra Indonesia (UPI) “YPTK

**Dr. H. ELEISWANDI. S.E., M.M., Ak., CA.**  
**NIDN : 1019046601**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh asset growth, debt ratio, curren ratio, dan firm size terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI priode 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi priode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam penentuan sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan perbankan priode 2013-2017. Teknik analisisnya menggunakan analisis regresi berganda. Alat analisis yang digunakan adalah program EVIEWS 8.

Berdasarkan hasil penelitian yang di uji melalui uji t atau secara parsial dapat disimpulkan bahwa debt ratio, curren ratio, dan firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan, asset growth berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian yang di uji melalui uji f atau secara simultan menunjukkan hasil bahwa asset growth, debt ratio, curren ratio, dan firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci :** asset growth, debt ratio, curren ratio, firm size dan return saham.

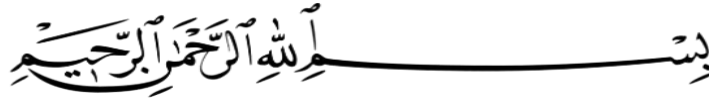
## **ABSTRACT**

*This study aims to empirically examine the effect of asset growth, debt ratio, curren ratio, and firm size on stock returns in banking companies listed on the Stock Exchange in the 2013-2017 period. The population in this study were 43 manufacturing companies in the consumer goods sector in the 2013-2017 period. This study uses purposive sampling in determining the sample. The sample in this study were 10 banking companies in the 2013-2017 period. The analysis technique uses multiple regression analysis. The analytical tool used is the EVIEWS 8 program.*

*Based on the results of the research tested through the t test or partially it can be concluded that the debt ratio, curren ratio, and firm size do not significantly influence stock returns. Meanwhile, asset growth has a significant effect on stock returns. Research that is tested through f test or simultaneously shows the results that asset growth, debt ratio, curren ratio, and firm size do not have a significant effect on prices*

***Keywords: asset growth, debt ratio, current ratio, firm size and stock return.***

## KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah S.W.T. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah S.A.W. Berkat rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul ***PENGARUH ASSET GROWTH, DEBT RATIO, CURREN RATIO, DAN FIRM SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.*** Adapun skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk sebagai salah satu sayarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1).

Dalam menyusun skripsi ini tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan dan semangat dari orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karna itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak H. Herman Nawas, Ketua Yayasan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Sarjon Defi. S.Kom, M.Sc, Rektor Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
3. Bapak Dr. H. Elfiswandi. S.E., M.M., Ak., CA. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia “ YPTK” Padang.
4. Ibu Dessy Haryani. S.E., M.M., Ak., CA. Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.





1. Ibu Yosi Yulia. S.E., M.M., AK., CA. Dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Fitri Yeni. SE., M.M. Dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Staf Dosen, karyawan dan karyawan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis.
4. Seluruh Karyawan dan Karyawan Bursa Efek Indonesia Sumatra Barat yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data – data untuk penulisan skripsi ini.
5. Semua pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, Amin.

Padang, 2019

Penulis

**WAHYUDIL KHOTIB**

**14101155110042**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
LEMBAR PERNYATAAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan dan manfaat penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
 <b>BAB II LANDASAN TEORI, TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Traditional Theory .....	13



2.1.2 Modern Theory.....	13
2.1.3 Grand Theory .....	14
2.1.4 Signalling Theory.....	14
2.1.5 Trade Off Theory .....	14
2.1.6 Pecking Order Theory .....	15
2.1.7 Return saham.....	15
2.1.7.1 Definisi Retun saham .....	15
2.1.7.2 Jenis-Jenis Saham .....	18
2.1.7.3 Karakteristik Saham.....	19
2.1.8 Aset Growt .....	21
2.1.9 Debt Ratio .....	22
2.1.10 Current Ratio.....	24
2.1.11 Firm Size .....	28
2.2 Penelitian Terdahulu .....	31
2.3 Kerangka Pikir .....	41
2.4 Hipotesis.....	41

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Objek Penelitian.....	43
3.2 Variabel dan Devenisi Penelitian .....	43
3.2.1 Defenisi Variabel Penelitian .....	44
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.3.1 Sumber Data.....	48
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	49



3.4 Populasi dan Sampel .....	49
3.4.1 Populasi.....	49
3.4.2 Sampel.....	50
3.5 Metode Analisa Data.....	52
3.5.1 Metode Statistika Dekriptif .....	52
3.6 Alat Analisa.....	52
3.6.1 Pemodelan Data Panel.....	53
3.6.1.1 Uji Chow .....	56
3.6.1.2 Uji Lagrange Multiflier (LM) .....	57
3.6.1.3 Uji Hausman .....	59
3.6.2 Analisis Regresi Berganda .....	60
3.6.3 Uji Hipotesis .....	61
3.6.3.1 Uji T .....	61
3.6.3.2 Uji F .....	62
3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R2) .....	62

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Populasi dan Sampel .....	63
4.2 Penyajian Data .....	64
4.3 Analisis Deskriptif Statistik .....	67
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	68
4.4.1 Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
4.4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	69
4.5 Hasil Penelitian Model Regresi Data Panel .....	70





4.4.1 Uji Chow .....	70
4.5.2 <i>The Hausman Specification Test (Fixed Effect vs Random Effect)</i> .....	71
4.6 Hasil Analisis Regresi .....	73
4.7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	74
4.8 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) .....	75
4.9 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	76
4.10 Interpretasi Hasil .....	78
4.10.1 Pembahasan Analisis Hubungan Secara Simultan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Return Saham.....	79
4.10.2 Pengaruh Asset growth terhadap Return Saham .....	79
4.10.3 Pengaruh Debt Equity Ratio Terhadap Return Saham.....	80
4.10.4 Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham.....	80
4.10.5 Pengaruh Firm Size terhadap Return Saham .....	81
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	83
5.2 Saran.....	84

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Pergerakan <i>Return</i> Saham.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel 3.4.2 Penarikan Sampel.....	51
Tabel 3.4.5 Nama – Nama Perusahaan Keuangan Sektor keuangan .....	52
Tabel 4.1 Deskripsi Sampel Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 201763	
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4.3 Normalitas .....	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas ( <i>Corelation Matrix</i> ).....	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas ( <i>Breusch Pagan Godfrey</i> ).....	70
Tabel 4.6 Uji-Chow.....	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Model Menggunakan <i>Hausman Test</i> .....	72
Tabel 4.8 Model Pertama dengan Variabel Dependen Earn_Mng .....	73
Tabel.4.9 Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i> .....	73
Tabel 4.10 Hasil uji $R^2$ .....	75
Tabel 4.11 Hasil uji F-Statistik .....	75
Tabel 4.12 Hasil uji t.....	76
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis .....	78

## **DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	41

## **DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri perbankan Indonesia dalam dasawarsa ini telah mengalami tantangan yang hebat, dimulai dari krisis *bailout bank Century medio* tahun 2000-an, dilanjutkan krisis keuangan dunia memaksa pelaku keuangan utamanya perbankan sebagai salah satu pusat penghimpun dan penyaluran keuangan harus lebih hati-hati dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Persaingan antar bank semakin ketat dalam meningkatkan kualitas serta profitabilitas masing-masing bank. Situasi ini memaksa industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru. Dengan adanya liberalisasi perbankan, industri perbankan dapat membuka hambatan yang sebelumnya menimbulkan depresi sektor keuangan dan sistem keuangan negara, sehingga menyebabkan bisnis perbankan berkembang pesat dengan persaingan yang semakin ketat dan semarak.

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam sistem keuangan di Indonesia. Pengertian bank menurut Undang-Undang (UU) Perbankan No. 10 tahun 1998 dalam pasal 1 (Undang-Undang Perbankan, 1998), bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui kegiatan perkreditan dan jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan

pembebanan serta membantu memperlancar sistem pembayaran bagi sektor perekonomian.

Perbankan di Indonesia memiliki tujuan strategis sebagaimana dijelaskan dalam pasal 4 UU Perbankan tahun 1992 (Undang-Undang Perbankan, 1998) yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbankan juga berperan aktif dalam memajukan perekonomian suatu negara. Bank yang berfungsi menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat telah membantu menyediakan modal usaha sehingga dapat menggerakkan sektor *riil*. Pergerakan sektor *riil* yang semakin baik akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan nasional.

Keuangan adalah salah satu sektor perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal, karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor *riil* dalam perekonomian Indonesia. Salah satu saham yang aktif diperjualbelikan di BEI adalah saham perusahaan perbankan. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati para investor, karena imbal hasil atau *return* atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Berikut adalah tabel pergerakan *return* saham perusahaan perbankan Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan Bank Danamon Indonesia Tbk tahun 2013-2017. Pada tabel di

bawah dapat dilihat bahwa Pergerakan *Return* saham pada keempat contoh perusahaan perbankan tersebut mengalami perubahan naik turun atau berfluktuasi. Dapat dilihat pada tabel diatas Bank BCA *return* sahamnya bernilai positif, sedangkan pada Bank BNI, BRI dan Bank Danamon terdapat *return* saham yang menurun dan bahkan bernilai negatif. *Return saham* bisa positif dan bisa juga negatif. Jika positif berarti mendapatkan *Capital Gain*, sedangkan jika negatif berarti rugi atau mendapat *Capital Lost*.

**Tabel 1.1**

**Pergerakan *Return* Saham**

No	Tahun	BBCA	BBNI	BBRI	BDMN
1	2013	0.7	0.03	0.03	0.38
2	2014	0.06	0.07	0.04	0.33
3	2015	0.37	0.54	0.61	0.20
4	2016	0.01	0.18	0.02	0.29
5	2017	0.17	0.05	0.02	0.16

**www.idx.co.id**

*Asset Growth* adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya. Pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah.

Aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan

semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan (**Robert Ang 2012;98**).

Teori *free cash flow* hypothesis yang disampaikan oleh **Jensen (2010;112)** menyebutkan bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi memiliki *free cash flow* yang rendah karena sebagian besar dana yang ada digunakan untuk investasi pada proyek yang memiliki nilai NPV yang positif. Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan lebih menyukai untuk menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam asset growth secara keseluruhan. Menurut teori residual dividend, perusahaan akan membayar dividennya jika hanya tidak memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan dan pembayaran dividen.

Menurut **Irham Fami (2012;69)** rasio pertumbuhan adalah yang mengukur seberapa besar pasar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam industri dalam perkembangan ekonomi secara umum.

*Current ratio* adalah merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini sering disebut



dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia yang dimiliki oleh perusahaan untuk merespon kebutuhan bisnis hariannya.

Menurut **Surtono (2013;45)** *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar dari perusahaan yang bersangkutan selama periode pengamatan. Aktiva lancar pada perusahaan non perbankan meliputi kas, giro di BI, serta piutang jangka pendek lainnya yang dapat dicairkan segera, sedangkan hutang lancar meliputi utang pajak, utang bunga, utang wesel, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya.

*Firm size* adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Berdasar *firm size*-nya, perusahaan dibedakan menjadi perusahaan *big* (besar) dan *small* (kecil). Dengan kata lain, *firm size* merupakan *market value* dari sebuah perusahaan. *Market value* dapat diperoleh dari perhitungan harga pasar saham dikalikan jumlah saham yang diterbitkan (*out standing shares*). *Market value* (nilai pasar) inilah yang biasa disebut dengan kapitalisasi pasar (*market capitalization*). *Market capitalization* mencerminkan nilai kekayaan perusahaan saat ini. *Market capitalization* merupakan suatu pengukuran terhadap *firm size* perusahaan di mana perusahaan bisa saja mengalami kegagalan maupun kesuksesan. Dengan kata lain, *market capitalization* adalah nilai total dari semua *out standing shares* yang ada, perhitungannya dapat dilakukan dengan cara mengalikan banyaknya saham yang beredar dengan harga pasar saat ini. Penelitian tentang pengaruh *firm size* terhadap berbagai faktor telah banyak dilakukan. Hal ini juga disebabkan karena belum adanya suatu teori yang dapat secara jelas menjelaskan fenomena

pengaruh *firm size* terhadap berbagai faktor yang ada. **Banz (2012)** menemukan adanya hubungan negatif yang kuat antara *average return* dan *size* perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kapitalisasi pasar kecil mempunyai tingkat pengembalian yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan berkapitalisasi pasar besar. Di dalam penelitian **Banz (2012)** dinyatakan bahwa saham dengan nilai kapitalisasi pasar yang rendah atau memiliki *firm size* kecil dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibanding saham dengan *firm size* yang lebih besar. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh **Chan, Hamao dan Lakonishok (2015)** mengkonfirmasi bahwa perusahaan dengan kapitalisasi kecil mempunyai tingkat pengembalian lebih besar 5 persen dari pada saham berkapitalisasi besar. Penelitian **Keim** dalam **Elton, et all (2013)** mempunyai kesimpulan yang sama dengan penelitian banz.

**Lestari dan Atik, (2016;76)**. Ada beberapa tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ke tiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin di capai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

**Hasanuddin (2016;98)**. Kehadiran perbankan di Indonesia diperlukan guna ikut mengontrol laju inflasi yang terjadi di Indonesia. Dalam UU No 23 th 1999

pasal 10 ditegaskan bahwa Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk melaksanakan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran moneter dengan memerhatikan sasaran laju inflasi.

Sementara itu **Tuasikal (2014)** menguji manfaat informasi akuntansi dalam memprediksi *return* saham. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2011-2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk perusahaan perbankan informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan tidak bermanfaat dalam memprediksi *return* saham untuk periode satu tahun ke depan. Sebaliknya, untuk memprediksi dua tahun ke depan hasil pengujiannya menunjukkan informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan tertentu bermanfaat dalam memprediksi *return* saham. Di pihak lain informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan tertentu memiliki kemampuan prediksi yang berbeda antara perusahaan perbankan dalam memprediksi *return* saham untuk periode dua tahun ke depan.

Didalam penelitian yang dilakukan oleh **Ratna Prihantini (2013)** didalam penelitiannya mengatakan Hal ini menunjukkan bahwa tingkat DER yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur) dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal, serta semakin tingginya tingkat risiko suatu perusahaan.

**Ratna Prihantini (2013).** Dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Current Ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sedangkan *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang.

**Bagus Laksono (2012).** Dalam penelitiannya mengatakan bahwa manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan lebih menyukai untuk menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam asset growth secara keseluruhan. Menurut teori residual dividend, perusahaan akan membayar dividennya jika hanya tidak memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan, sehingga terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan asset dan pembayaran dividen.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH ASET GROWTH, DEBT RATIO, CURRENT RATIO, DAN FIRM SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013–2017**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. *Return* saham perusahaan perbankan sulit diprediksi.
2. Penurunan pada *return* saham yang diperoleh pemegang saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapat keuntungan (*return*) sesuai dengan yang diharapkan.
4. Kesulitan manajer keuangan perusahaan perbankan dalam menentukan keputusan pendanaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
5. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan faktor modal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal yang tepat.
6. Risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan untuk dapat mencapai keuntungan optimal
7. Salah satu masalah yang dihadapi investor atau pelaku pasar dalam berinvestasi di saham adalah bagaimana memilih saham perusahaan keuangan perbankan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi.
8. Perusahaan keuangan sektor perbankan saat ini kesulitan menentukan struktur modal yang optimal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Sehubungan dengan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini dan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi objek penelitian pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, dengan variable *asset growth*, *debt ratio*, *current ratio*, dan *firm size*, sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen, periode tahun 2013-2017.

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi permasalahan untuk penelitian ini :

1. Agar penulisan penelitian ini lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak menyimpang dari kerangka yang ditetapkan, maka penulis akan meneliti tentang pengaruh Asset Growth, Debt Equity Ratio, Current Ratio, Firm Size terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Objek penelitian ini terfokus pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dan menyediakan data yang dibutuhkan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama pengaruh *aset growth*, *debt ratio*, *current ratio*, dan *firm size* terhadap return saham pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh *asset growth* terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?

3. Bagaimana pengaruh *debt ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *return saham* pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?
5. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap *return saham* pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017?

### **1.5 Tujuan dan manfaat penelitian**

Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *asset growth*, *debt ratio*, *current ratio*, dan *firm size* terhadap *return* saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *asset growth* terhadap return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *debt ratio* terhadap return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017?
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017?

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *firm size* terhadap return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penulis akan lebih mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh *asset growth*, *debt ratio*, *current ratio*, dan *firm size* terhadap return saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan informasi yang dapat membantu perusahaan untuk *asset growth*, *debt ratio*, *current ratio*, dan *firm size* terhadap return saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi kalangan akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi bahan penelitian yang serupa atau menemukan teori baru dan berperan serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *asset growth*, *debt ratio*, *current ratio*, dan *firm size* terhadap return saham.



## BAB II

### LANDASAN TEORI, TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Traditional Theory*

Setyawan (dkk, 2015) Teori pendekatan tradisional mengarah pada kombinasi dari pendekatan laba bersih dan pendekatan laba bersih operasi. Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya return saham yang optimal. Return saham dapat diubah-ubah agar perusahaan mencapai nilai perusahaan yang optimal.

##### 2.1.2 *Modern Theory*

Radjamin dan I Made Sudana (2014;32) Teori struktur modal mengalami perkembangan, dengan dikemukakannya teori return saham oleh Franco Modigliani & Merton Miller (MM) yang menggunakan 2 proposisi. Munculnya teori MM ini sangat berguna bagi perkembangan teori struktur modal, walaupun teori ini kurang relevan karena penggunaan asumsi pasar modal sempurna, sedangkan pada kenyataannya pasar modal adalah tidak sempurna. Bukti ketidak sempurnaan ini antara lain adalah adanya pajak, biaya transaksi, informasi yang tidak simetris, adanya biaya kebangkrutan, dan terjadinya perubahan biaya utang ketika proporsi jumlah hutang berubah, Oleh karena itu

pengembangan teori return saham selanjutnya dengan mengubah asumsi, sehingga semakin mendekati kondisi riil. Kelemahan teori-teori sebelumnya diperbaiki oleh kemunculan *Trade Off Theory* dan *Pecking Order Theory*.

### **2.1.3 Grand Theory**

**Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, (2014;56)**, Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori *stewardship*. Teori *stewardship* adalah teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis, teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya.

### **2.1.4 Signalling Theory**

**Setyawan, (2015;69)**, Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki prospek menguntungkan akan berusaha menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target dari return saham.

### **2.1.5 Trade Off Theory**

**Wan Shahdila Shah Shahar (2015;143)**, *Trade Off Theory* menjelaskan adanya hubungan antara, keuangan, risiko kebangkrutan dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. Teori ini merupakan keseimbangan antara keuntungan dan kerugian atas penggunaan utang, dimana dalam keadaan pajak nilai perusahaan akan naik minimal dengan biaya modal yang minimal. Asumsi dasar yang digunakan dalam teori *trade off* adalah adanya informasi asimetris yang menjelaskan keputusan return saham yang diambil oleh suatu perusahaan, yaitu adanya informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen suatu perusahaan dimana perusahaan dapat menyampaikan informasi kepada publik.

### **2.1.6 Pecking Order Theory**

**Aini Farida dan Andi Kartika (2016;10)**, *Pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai. Teori ini menggambarkan suatu hirarki perencanaan dana perusahaan dimana tingkat pembiayaan dimulai dari laba ditahan perusahaan, diikuti dengan pembiayaan dengan hutang dan terakhir *ekuitas* dari pihak eksternal.

### **2.1.7 Return saham**

#### **2.1.7.1 Definisi Return saham**

Return saham adalah hasil yang diperoleh investor dari kegiatan investasi pada pembelian saham. Investor akan senang apabila mendapatkan return yang tinggi dari waktu ke waktu. Return saham sebagai indikator prestasi perusahaan

secara langsung kepada pemegang saham. Semakin tinggi return saham yang diperoleh maka investor senang untuk menanamkan modalnya di perusahaan..

**Darmadji (2011 : 5)**, Saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

**Fitriani (2016;32)**.*Return* saham adalah tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh oleh investor dari investasi pada sahamnya berdasarkan selisih perubahan seharga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya.

Motivasi utama investor dalam melakukan investasi adalah untuk memperoleh *return* (kembali) investasi sesuai dengan harapan pada tingkat risiko tertentu. Investor tentunya tidak akan melakukan investasi jika tanpa adanya harapan akan keuntungan yang diperoleh di masa yang akan datang. Dalam mencapai tujuan investasi, yaitu untuk memaksimalkan *return*, hendaknya investor tidak melupakan faktor risiko investasi yang dihadapinya. *Return* merupakan salahsatu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.

Besarnya return dalam suatu investasi tergantung pada instrumen investasinya. Return investasi pada sertifikat deposito di bank telah ditentukan besarnya dalam persentase tertentu yang biasa disebut dengan tingkat suku

bunga deposito. Investasi pada obligasi menjanjikan kupon bunga yang akan dibayarkan secara periodik atau sekaligus dan pasti, tidak tergantung pada keuntungan perusahaan. Akan tetapi *return* investasi dalam bentuk saham tidak dapat diketahui secara pasti. Obligasi pemerintah mempunyai risiko yang cenderung rendah dengan tingkat *return* yang diharapkan juga tidak terlalu tinggi. Saham lebih berisiko dibandingkan dengan obligasi perusahaan, karena harga saham lebih berfluktuasi dibandingkan dengan obligasi, sehingga *return* ekspektasi saham juga seharusnya lebih tinggi dari *return* yang diperoleh dari obligasi. Di sisi lain, *warrant* dan opsi merupakan hak untuk membeli atau menjual saham dengan harga tertentu untuk suatu periode waktu tertentu. Jika hak ini tidak digunakan sampai masa berlakunya habis, maka nilai dari *warrant* atau opsi tersebut menjadi nol. Dengan demikian pemegang *warrant* atau opsi akan menanggung risiko yang besar yaitu risiko kehilangan nilai *warrant* atau opsi tersebut. Oleh karena itu, *warrant* dan opsi diharapkan akan dapat memberikan *return* yang lebih besar dibandingkan dengan *return* dari saham atau obligasi.

Return yang mungkin diperoleh oleh investor saham dapat berupa deviden, saham bonus dan *capital gain*. Deviden merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS. Deviden dapat berbentuk tunai (*cash dividend*) atau saham (*stock dividend*). Saham bonus merupakan salah satu bentuk *corporate action* yang dilakukan oleh emiten dengan memberikan bonus berupa saham baru untuk para pemegang saham, di mana pembagian bonus ini ditujukan sebagai bentuk penghargaan (*reward*) atas keberhasilan perusahaan. Saham bonus yang diberikan berasal dari

kapitalisasi agio saham. Adapun capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh investor adanya selisih antara harga beli dan harga jual saham.

#### **2.1.7.2 Jenis-Jenis Saham**

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Umumnya saham yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stocks*). **Darmadji (2011 : 6-7)** Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham, yaitu :

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :
  - a. Saham Biasa (*common stocks*) yaitu saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham Preferen (*preferred stocks*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga tidak bisa mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
2. Dilihat dari cara pemilihannya, saham dapat dibedakan atas :
  - a. Saham atas unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
  - b. Saham atas nama (*registered stocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara pemilihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas :
  - a. Saham unggulan (*blue-chip stocks*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
  - b. Saham pendapatan (*income stocks*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
  - c. Saham pertumbuhan (*growth stocks-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* dari industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
  - d. Saham spekulatif (*speculative stocks*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.
  - e. Saham siklikal (*counter cyclical stocks*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

### **2.1.7.3 Karakteristik Saham**

**Darmadji (2011;8)** Saham biasa dan saham preferen memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Karakteristik saham biasa :
  - a. Diviiden dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.

- b. Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (*one share one vote*).
  - c. Memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
  - d. Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
  - e. Hak untuk memiliki saham baru terlebih dahulu (*preemptive rights*).
2. Karakteristik saham preferen :
- a. Saham preferen mempunyai beberapa karakteristik antara lain : memiliki hak lebih dahulu memperoleh dividen.
  - b. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - c. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.
  - d. Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan di atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

Rumus :

$$R_i = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1}$$

$R_i$  = return saham

$P_t$  = harga saham

$P_{t-1}$  = harga saham tahun sebelumnya



### **2.1.8 Aset Growth**

*Asset Growth* menunjukkan pertumbuhan *asset* dimana *asset* merupakan aktiva yang digunakan dalam aktiva operasional perusahaan. Seorang manajer dalam bisnis perusahaan akan memperhatikan pertumbuhan dan lebih menyukai menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan diharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan tinggi cenderung akan menginvestasikan kembalinya ke dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, maka semakin tinggi kebutuhan dana untuk investasi. Untuk itu perusahaan akan menggunakan laba yang diperoleh untuk membiayai investasinya, daripada membagikan dividen.

Menurut **Fahmi (2011;69)** Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Menurut **Riyanto (2012;267)** makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya dari pada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin cepat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dari perusahaan, yang ini berarti makin rendah dividend payout rasionya.

**Prihantoro (2015;76)** mengungkapkan semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen. Oleh karenanya, potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting yang menentukan kebijakan dividen.

**Rumus:**

$$\text{TAG} = \frac{\text{TOTAL ASSET} - \text{TOTAL ASSET (T-1)}}{\text{TOTAL ASSET (T-1)}} \times 100\%$$

TAG = total asset growt

Total asset-(t-1) = total asset tahun sebelumnya

### **2.1.9 Debt Ratio**

**Helfert (2014;23)** DER adalah suatu upaya untuk memperlihatkan proporsi relatif dari pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. Studi empiris mengenai hubungan DER dengan return saham digambarkan sebagai hubungan yang signifikan terhadap nilai return saham. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham dan return saham, sehingga investor tidak responsif terhadap informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi pada saham.

**Riyanto (2016;98)** *Debt Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh seberapa besar bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas atau *leverage* adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang dipergunakan oleh perusahaan.

**Sartono (2015;12)** *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan rasio total hutang dibagi dengan total ekuitas. Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang, semakin tinggi rasio ini mencerminkan gejala yang kurang baik dalam perusahaan. Peningkatan hutang pada suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri.

**Fahmi (2012;128)** mendefinisikan *debt to equity ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total kewajiban dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan kewajiban.

**Kasmir (2014;157)** menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari

dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

**Rumus:**

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

### **2.1.10 Current Ratio**

**Surbramanyam dan John (2012;73)** *Current ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Unsur-unsur yang mempengaruhi nilai current ratio adalah aktiva lancar dan utang jangka pendek. Aktiva lancar (*current assets*) adalah kas dan aset lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas atau dijual atau digunakan selama satu tahun. Akun neraca biasanya memasukkan kas, efek yang jatuh tempo dalam satu tahun fiskal ke depan, piutang, persediaan dan beban dibayar di muka sebagai aset lancar. Utang jangka pendek (*current liabilities*) merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu yang relatif pendek, biasanya satu tahun. Kewajiban lancar mencakup utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak dan beban yang masih harus dibayar.

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproxikan dengan *Current Ratio* (CR) yaitu suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang di peroleh pemberi pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh CR terhadap return saham menunjukkan Vol.5 No.2 September 2014 177, hasil yang berbeda-beda. Menurut Ulupui, CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai return saham. Pengaruh CR terhadap return Saham yaitu jika CR rendah akan menyebabkan terjadi penurunan return saham, dan jika CR terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampu labaan perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mempertahankan CR yang optimal yaitu CR yang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performace kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi performance return saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan return saham.

*Current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar yang digunakan, misalnya rata-rata industri sejenis. Alasan digunakannya rasio lancar sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur

a) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar

Semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.

b) Penyangga kerugian

Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuidasi.

c) Cadangan dana lancar

Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidak pastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tak terduga.

**Indarto (2011;5)** *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

**Kasmir (2014;134)** menyatakan *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia

untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

**Sawir (2013;10)** *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

**Ulupui (2014;234)** menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh return yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan harga saham naik dan jika harga saham naik maka akan mengakibatkan return yang diterima investor menjadi meningkat. Return yang tinggi akan mengakibatkan resiko investasi juga tinggi. Apabila perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan.

Semakin baik *Current Ratio* nya maka akan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak positif pada harga saham, jadi, *Current Ratio* diperkirakan berpengaruh positif terhadap harga saham, Artinya *Current Ratio* mengalami kenaikan, diikuti kenaikan harga saham.

*Current Ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sedangkan *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. Disisi lain perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki aset lainnya dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya (menjual efek). Perusahaan dengan posisi tersebut sering kali terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai nilai aktiva lancar yang rendah, Sehingga peneliti menduga bahwa *Current Ratio* akan berpengaruh lebih dominan terhadap return saham.

**Rumus:**

$$\text{Current ratio} = \text{aktiva lancar} : \text{hutang lancar}$$

### **2.1.11 Firm Size**

Firm size adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin besar firm size akan mengakibatkan biaya yang lebih besar, sehingga dapat mengurangi profitabilitas. Perusahaan besar cenderung memiliki skala dan keleluasan ekonomis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berbagai penelitian mengenai *return* saham telah banyak dilakukan oleh peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan pada perusahaan



perbankan menyimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan dan leverage berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan variabel *firm size* berpengaruh positif terhadap *return* saham, menemukan bahwa inventory turnover berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* memperoleh hasil bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap return on assets.

**Gugler dan Yurtoglu (2015;54)** menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, menunjukkan perusahaan besar cenderung memberikan dividen yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang berskala kecil. Perusahaan – perusahaan kecil memiliki kecenderungan untuk lebih sedikit didalam menghasilkan laba, yang menyatakan dengan semakin tingginya pendapatan perusahaan, besarnya ukuran perusahaan dengan kepemilikan asing, akan lebih memilih untuk mendistribusikan jumlah dividen lebih tinggi dan konsisten dalam pembayaran sesuai dengan pendapatan dan ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total *asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan *asset* yang ada diperusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik atas assetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan.

Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relative lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil.

Penelitian tentang pengaruh *firm size* terhadap berbagai faktor telah banyak dilakukan. Hal ini juga disebabkan karena belum adanya suatu teori yang dapat secara jelas menjelaskan fenomena pengaruh *firm size* terhadap berbagai faktor yang ada.

**Muljono (2011;96)** *Firm size* adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Berdasarkan *firm size*-nya, perusahaan dibedakan menjadi perusahaan big (besar) dan small (kecil). Dengan kata lain, *firm size* merupakan market value (nilai pasar) dari sebuah perusahaan. *Market value* dapat diperoleh dari perhitungan harga pasar saham dikalikan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*). Market value inilah yang biasa disebut dengan kapitalisasi pasar, *firm size* merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset ( $\ln$  total asset).

**Rumus:**

$$\text{Firm size} = \ln \text{ total revenues}$$

$\ln$  tr=logaritma natural dari total penjualan

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai dampak struktur modal, inflasi dan profitabilitas terhadap *return* saham pernah dilakukan sebelumnya oleh oleh para peneliti dengan menggunakan variabel independen yang berbeda-beda, sehingga menghasilkan *output* yang berbeda-bedapada tiap penelitian.

1. **Farah Margaretha & Nina Adriani (2013) PENGARUH *WORKING CAPITAL, FIXED FINANCIAL ASSETS, FINANCIAL DEBT* , DAN *FIRM SIZE* TERHADAP PROFITABILITAS**, Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan menguji hipotesis. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja, tetapaset keuangan, utang keuangan dan ukuran perusahaan dan variabel dependen adalah profitabilitas. Berdasarkan pengujian hipotesis, kami memiliki hasil bahwa modal kerja dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan aset keuangan tetap dan utang keuangan memiliki efek negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Implikasi dari penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan perlu bermain perhatian pada manajemen modal kerja, aset keuangan tetap, penjualan dan proporsi hutang karena semua hal itu berpengaruh pada profitabilitas.
2. **Fudji Sri Mar'ati (2013) PENGARUH *FIRM SIZE* TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA**, Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara Ukuran Perusahaan dan Return

Saham Industri Manufaktur terdaftar di Direktori IndonesiaExchange (IDX). Metodologi penelitian sebagai sampel menggunakan purposive sampling. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan total sampel diperoleh 20 industri. Analisis data dengan regresi. EmpirisBukti menunjukkan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dengan Return Saham.

3. **Ni Luh Putu Suantari, Dr. Putu Kepramareni, Ni Luh Gde Novitasari (2016). PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON EQUITY RATIO* (ROE), INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).** Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka didapat simpulan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity ratio* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham, inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham, pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. **Anita Erari(2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.** teknik analisis rasio dan regresi berganda. Disimpulkan dari hasil analisis data bahwa: variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai F hitung sebesar

4,141 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. *Current Ratio* dan *Debt to Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hanya *Return On Asset* yang mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dengan t hitung sebesar 3,107 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, sehingga variabel yang dominan berpengaruh terhadap *return* saham adalah *Return On Asset*.

5. **Ni Made Vironika Sari, I G.A.N. Budiasih (2014). PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *FIRM SIZE*, *INVENTORY TURN OVER* DAN *ASSETS TURNOVER* PADA PROFITABILITAS.** Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to equity* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel *Firm Size*, *Inventory turnover*, dan *Assets turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas karena nilai signifikansi dari variabel tersebut yang lebih dari 0,05.
6. **Cokorda Istri Indah Puspitadewi, Henny Rahyuda (2016) PENGARUH *DER*, *ROA*, *PER* DAN *EVA* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEL.** Investasi merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Salah satu pilihan berinvestasi yang dapat dilakukan adalah melalui investasi saham di pasar modal. teknik pengumpulan sample menggunakan purposive sampling dan analisis linear berganda Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*,

*Price Earning Ratio* dan *Economic Value Added* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2014. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% dapat diketahui bahwa variabel *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara variabel lainnya memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

**7. Michell Suharli,(2015) STUDI EMPIRIS TERHADAP DUA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA INDUSTRI FOOD&BEVERAGES DI BURSA EFEK JAKARTA.**

Data dianalisa dengan menggunakan regresi berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa rasio hutang dan tingkat risiko tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**8. Ayu Nurhayani Aisah, Kastawan Mandala (2016), PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, FIRM SIZEDAN OPERATING CASH FLOW TERHADAP RETURN SAHAM.**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil dari analisis penelitian ditemukan *operating cash flow* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, EPS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan ROE dan *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

- 9. I.G.K.A. ULUPUI (2013) PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DENGAN KATEGORI INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEJ)**, hasil penelitian ini menggunakan regresi berganda menemukan bahwa hanya dua variabel (laba atas aset dan rasio lancar) yang secara signifikan mempengaruhi tahun berikutnya return saham dengan tingkat signifikansi 5 persen.
- 10. Tita Deitiana (2013) PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP DEVIDEND PAYOUT RATIO DAN IMPLIKASI PADA HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ 45.** Metode sampel yang digunakan dalam studi ini adalah metode *purposive sampling*, hasil penelitian menunjukkan bahwa fundamental perusahaan, yakni aspek keuangan menjadi pertimbangan untuk pembayaran deviden dan berimplikasi pada harga saham.
- 11. Dwi Martani, Mulyono, Rahfiani Khairurizka (2013) The effect of financial ratios, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return** The objective of this study is to examine the value relevance of accounting information in explaining stock return. The study uses profitability, liquidity, leverage, market ratio, size and cash flow as proxies of accounting information. Cumulative abnormal return and market adjusted return are used as stock return variables. The samples of the study are listed companies in manufacturing industries that

actively trading between 2003-2006 in Indonesia Stock Market. The study finds that profitability, turnover and market ratio has significant impact to the stock return. The result consistent with previous studies Hobart (2006), Utama and Santoso (1998) and Restraningsih (2007).

**12. MICHAEL J. COOPER, HUSEYIN GULEN, and MICHAEL J.SCHILL\*(2015)Asset Growth and the Cross-Section of Stock**

**Returns** We test for firm-level asset investment effects in returns by examining the crosssectional relation between firm asset growth and subsequent stock returns. Asset growth rates are strong predictors of future abnormal returns. Asset growth retains its forecasting ability even on large capitalization stocks. When we compare asset growth rates with the previously documented determinants of the cross-section of returns (i.e., book-to-market ratios, firm capitalization, lagged returns, accruals, and other growth measures), we find that a firm's annual asset growth rate emerges as an economically and statistically significant predictor of the cross-section of U.S. stock returns.

**13. Khalaf Taani, Mari'e Hasan Hamed Banykhaled (2015), THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS, FIRM SIZE AND CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES ON EARNINGS PER SHARE: (ANAPPLIED STUDY: ON JORDANIAN INDUSTRIAL**

**SECTOR)**, The objective of this study is to examine the effect of accounting information on earning per share (EPS) by using five categories of financial ratios. A sample of 40 companies listed in the Amman Stock



Market was selected. To measure the impact of financial ratios on EPS multiple regression method and stepwise regression models are used by taking profitability, liquidity, debt to equity, market ratio, size which is derived from firm's total assets, and cash flow from operation activities as independent variables, and EPS (Earning Per Share) as dependent variable. The results show that profitability ratio (ROE), Market ratio (PBV), cash flow from operation/sales, and leverage ratio (DER) has significant impact on earning per share.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Dalam menyelesaikan proposal penelitian ini, penulis mengambil referensi skripsi yang disusun oleh :

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	VARIABEL	METODE ANALISIS	HASIL	PERBEDAAN/ PERSAMAAN
1	Farah Margaretha & Nina Adriani (2013)	pengaruh <i>working capital, fixed financial assets, financial debt</i> , dan <i>firm size</i> terhadap profitabilitas.	Vaiabel X : <i>WORKING CAPITAL, FIXED FINANCIAL ASSETS, FINANCIAL DEBT</i> , DAN <i>FIRM SIZE</i> )  Variabel Y : profitabilitas.	Analisis regresi linier berganda	terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>firm size</i> terhadap profitabilitas.	Perbedaan variabel dengan penelitian ini adalah <i>capital, fixed financial assets, financial debt</i> , dimana dalam penelitian tidak dimasukkan.  Persamaan variabel dengan penelitian ini adalah <i>firm size</i>

2	Fudji sri mar'ati (2013)	pengaruh <i>firm size</i> terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia	Variabel X : <i>firm size</i>  Variabel Y : return saham	regresi linier sederhana	ada pengaruh secara tidak signifikan antara <i>firm size</i> dengan <i>return saham</i>	Perbedaan variabel dengan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur  Persamaan variabel dengan penelitian ini adalah <i>firm size</i> terhadap return saham
3	Ni luh putu suantari, dr. Putu kepramareni, ni luh gde novitasari (2016).	Pengaruh <i>current ratio</i> (cr), <i>debt to equity ratio</i> (der), <i>return on equity ratio</i> (roe), inflasi dan tingkat suku bunga terhadap <i>return saham</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei).	Variabel X <i>current ratio</i> (cr), <i>debt to equity ratio</i> (der), <i>return on equity ratio</i> (roe), inflasi dan tingkat suku bunga  Variabel Y : Return saham.	<i>purposive sampling</i> .	<i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>return on equity ratio</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i>	Perbedaan variabel dengan penelitian ini adalah <i>return on equity ratio</i> (roe), inflasi dan tingkat suku bunga  Persamaan variabel dengan penelitian ini adalah <i>current ratio</i> (cr), <i>debt to equity ratio</i> (der), <i>return saham</i> .
4	Anita Erari (2014).	Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Anita Erari (2014).	Variabel X : Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset  Variabel Y : Return saham	analisis rasio dan regresi berganda.	<b>Current Ratio</b> dan <b>Debt to Equity</b> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <b>return</b> saham	Perbedaan variabel dengan penelitian ini adalah Return On Asset  Persamaan variabel dengan penelitian ini adalah Current Ratio, Debt To Equity Ratio <i>return saham</i> .
5	Ni made vironika sari, i g.a.n. budiasih (2014).	Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> , <i>firm size</i> , <i>inventory turn over</i> dan <i>assets turnover</i> pada profitabilitas	Variabel X : <i>debt to equity ratio</i> , <i>firm size</i> , <i>inventory turn over</i> dan <i>assets turnover</i> ,  Variabel Y : Profitabilitas	regresi linier berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel <i>Firm Size</i> , <i>Inventory turnover</i> , dan <i>Assets turnover</i> tidak	Perbedaan variabel dengan penelitian ini adalah <i>inventory turn over</i> dan <i>assets turnover</i> , Profitabilitas  Persamaan variabel dengan penelitian ini adalah <i>debt to equity ratio</i> ,

					berpengaruh pada profitabilitas	<i>firm size</i> ,
6	Cokorda istri indah puspitadewi, henny rahyuda (2016)	pengaruh <i>der, roa, per dan eva</i> terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>food and beverage</i> di <i>bei</i> .	Variabel X : <i>der, roa, per dan eva</i>  Variabel Y : <i>return</i> saham	purposive sampling dan analisis linear berganda	<i>Return On Assets</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sementara variabel lainnya memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>roa, per dan eva</i>  Persamaan variabel dalam penelitian ini adalah <i>der, return</i> saham
7	Michell Suharli ,(2015)	M studi empiris terhadap dua faktor yang mempengaruhi <i>return</i> saham pada industri <i>food&amp;beverages</i> di bursa efek jakarta <i>ichell Suharli ,(2015)</i>	Variabel X : studi empiris  Variabel Y : <i>return</i> saham	regresi berganda	bahwa rasio hutang dan tingkat risiko tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Perbedaan variabel dengan penelitian ini adalah studi empiris terhadap dua faktor  Persamaan variabel dengan penelitian ini adalah <i>return</i> saham
8	Ayu nurhayani aisah, kastawan mandala (2016).	pengaruh <i>return on equity, earning per share, firm size</i> dan <i>operating cash flow</i> terhadap <i>return</i> saham.	Variabel X : <i>return on equity, earning per share, firm size</i>  Variabel Y : Return Saham.	analisis regresi linear berganda	Operating cash flow memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, EPS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan ROE dan <i>firm size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Perbedaan variabel dengan penelitian ini adalah <i>return on equity, earning per share operating cash,</i>  Persamaan variabel dengan penelitian ini adalah <i>return</i> saham, <i>firm size</i>

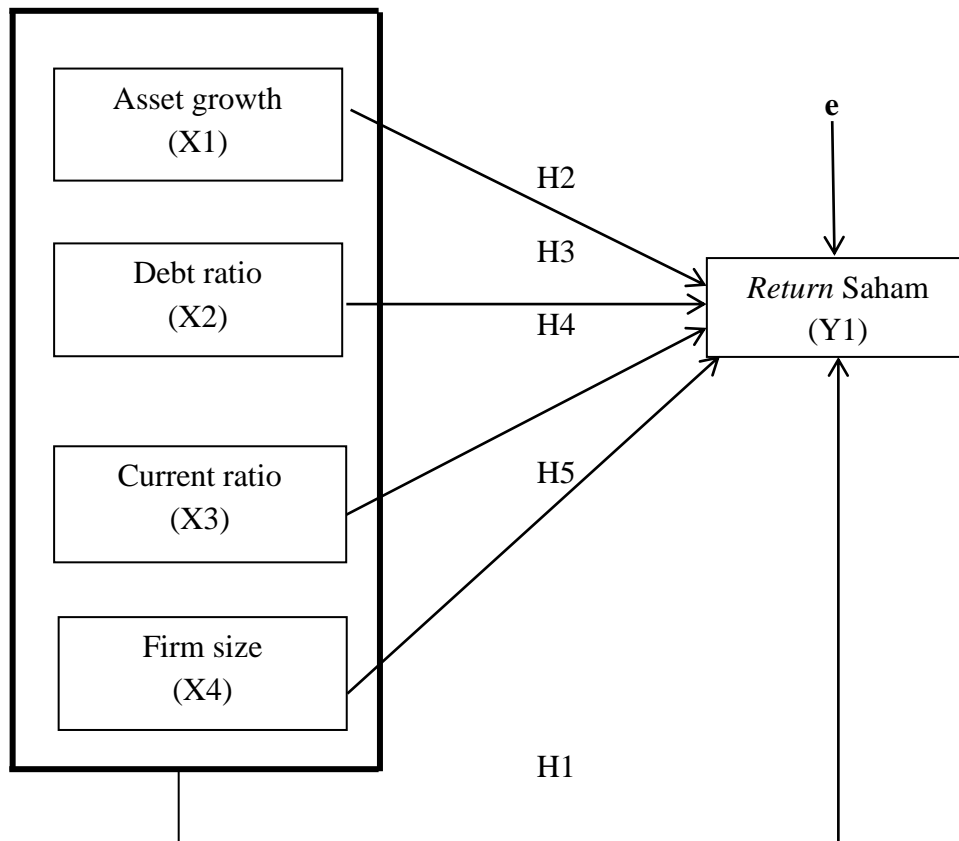
9	I.g.k.a.ulupui (2013)	profitabilitas terhadap <i>return</i> saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di bej)	Variabel X : profitabilitas  Variabel Y : <i>return</i> saham	regresi berganda	secara signifikan mempengaruhi <i>return</i> saham dengan tingkat signifikansi 5 persen.	Perbedaan variabel dengan penelitian ini adalah profitabilitas  Persamaan variabel dengan penelitian ini adalah <i>return</i> saham
10	Tita deitiana (2013)	pengaruh current ratio, return on equity dan total asset turn over terhadap devidend payout ratio dan implikasi pada harga saham perusahaan lq 45	Variabel X : current ratio, return on equity dan total asset turn over  Variabel Y devidend payout ratio dan implikasi pada harga saham analisis Regresi	purposive sampling	bahwa fundamental perusahaan, ya kni aspek keuangan menjadi pertimbangan untuk pembayaran deviden dan berimplikasi pada harga saham.	Perbedaan variabel dalam penelitian ini adalah turn on equity dan total asset turn over, devidend payout ratio  Persamaan Variabel dalam penelitian ini adalah current ratio.

*Sumber: jurnal penelitian terdahulu.*

### 2.3 Kerangka Pikir

Dampak struktur modal dan inflasi terhadap profitabilitas dan return saham dapat disusun menjadi sebuah kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

Gambar 2.1



### 2.4 Hipotesis

Dari permasalahan diatas dapat diangkat hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh secara bersama-sama pengaruh *aset growth*, *debt ratio*, *current ratio*, dan *firm size* terhadap return saham pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

2. Pengaruh *asset growth* terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
3. Pengaruh *debt ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
4. Pengaruh *current ratio* terhadap *return saham* pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
5. Pengaruh *firm size* terhadap *return saham* pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif karena bersifat menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dilakukan di BEI dengan mengakses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) perusahaan perbankan periode 2013-2017 yang menyediakan data mengenai laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan yang termasuk ke dalam sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alasan dalam menggunakan sumber sekunder dalam penelitian ini karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk memperolehnya secara langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2013-2017 dari bursa efek Indonesia. Selain itu, diambil dari jurnal dan buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **3.2 Variabel dan Devenisi Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu :

1. Variabel Independent (X)

2. Asset growth X1

3. Debt rasio X2

4. Current rasio X3

5. Firm size X4

1. Variabel Dependent (Y)

1. Return saham

### 3.2.1 Defenisi Variabel Penelitian

Defenisi operasional yang penulis gunakan dalam penyelesaian tugas akhir ini adalah :

1. *Aset Growth X1*

Menurut **Fahmi (2011;69)**, Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Menurut **Riyanto (2012;267)**, makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin cepat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin



besar bagian dari pendapatan yang ditahan dari perusahaan, yang ini berarti makin rendah dividend payout rasionya.

**Prihantoro (2015;23)** mengungkapkan, semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen. Oleh karenanya, potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting yang menentukan kebijakan dividen.

**Rumus:**

$$\text{TAG} = \frac{\text{TOTAL ASSET} - \text{TOTAL ASSET (T-1)}}{\text{TOTAL ASSET (T-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

TAG=total asset growt

Total asset-(t-1)= total asset tahun sebelumnya

2. *Debt Ratio X2*

**Kasmir (2014;157)** menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Semakin besar *Debt Ratio* menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri.

**Menurut Syamsuddin (2011;56-57)**, *Debt Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio hutang (debt) terhadap modal (equity) merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan untuk memahami kesehatan perusahaan dari segi permodalan.

**Rumus:**

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

### 3. *Current Ratio X3*

**Surbramanyam dan John (2012;125)**. Current ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Unsur-unsur yang mempengaruhi nilai current ratio adalah aktiva lancar dan utang jangka pendek. Aktiva lancar (*current assets*) adalah kas dan aset lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas atau dijual atau digunakan selama satu tahun. Akun neraca biasanya memasukkan kas, efek yang jatuh tempo dalam satu tahun fiskal ke depan, piutang, persediaan dan beban dibayar di muka sebagai aset lancar. Utang jangka pendek (*current liabilities*) merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu yang relatif pendek, biasanya satu tahun. Kewajiban

lancar mencakup utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak dan beban yang masih harus dibayar.

**Rumus:**

$$\text{Current ratio} = \text{aktiva lancar} : \text{hutang lancar}$$

4. *Firm Size* X4

**Muljono (2011;96)**, *Firm size* adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Berdasarkan *firm size*-nya, perusahaan dibedakan menjadi perusahaan big (besar) dan small (kecil). Dengan kata lain, *firm size* merupakan market value (nilai pasar) dari sebuah perusahaan. *Market value* dapat diperoleh dari perhitungan harga pasar saham dikalikan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*). Market value inilah yang biasa disebut dengan kapitalisasi pasar *firm size* merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset ( $\ln$  total asset).

**Rumus:**

$$\text{Firm size} = \ln \text{ total revenues}$$

$\ln$  tr = logaritma natural dari total penjualan

5. Return saham

Return saham adalah hasil yang diperoleh investor dari kegiatan investasi pada pembelian saham. Investor akan senang apabila mendapatkan return yang tinggi dari waktu ke waktu. Return saham sebagai indikator prestasi perusahaan secara langsung kepada pemegang saham. Semakin tinggi return saham yang diperoleh maka investor senang untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

**Darmadji (2011;5)** Saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda pernyataan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Investor tentunya tidak akan melakukan investasi jika tanpa adanya harapan akan keuntungan yang diperoleh di masa yang akan datang. Dalam mencapai tujuan investasi, yaitu untuk memaksimalkan *return*, hendaknya investor tidak melupakan faktor risiko investasi yang dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.

Rumus :

$$R_i = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1}$$

$R_i$ = return saham

$P_t$ =harga saham

$P_{t-1}$ =harga saham tahun sebelumnya

### **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder eksternal yaitu laporan keuangan tahunan dengan metode observasi non partisipan yaitu mencatat data-data yang diakses melalui situs BEI. Sumber data diperoleh dari situs resmi BEI

dan laporan keuangan auditan perusahaan yang bergerak pada bidang logam dan sejenisnya periode 2013-2017.

### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Studi Dokumentasi**

Yaitu peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data sekunder. Data sekunder tersebut yaitu data laporan tahunan perusahaan periode tahun 2013-2017. Data yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* dan *annual repor tyang* didapat melalui pojok Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang dan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Alasan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah karena bursa tersebut terbesar dan dapat mempresentasikan kondisi bisnis di indonesia.

#### **2. Penelitian Perpustakaan**

Yaitu peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan bahan dan teori-teori yang dapat digunakan sebagai sarana pembahasan yang diambil dari buku-buku atau karangan ilmiah, jurnal-jurnal serta sumber-sumber lain yang dapat membantu peneliti.

## **3.4 Populasi dan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Populasi menurut **Sugiyono (2016;80)**, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebanyak 43 perusahaan.

### **3.4.2 Sampel**

Menurut **Sugiyono (2016 ;81)**, menyebutkan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar. Dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Sampel pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Beberapa kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017

2. Perusahaan keuangan sektor perbankan yang menyampaikan data laporan keuangan secara lengkap per 31 Desember secara berturut-turut selama 2013-2017.
3. Perusahaan Keuangan sektor perbankan yang mengalami kerugian periode 2013-2017
4. Memiliki data data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel dalam penelitian.

**Tabel 3.4.2**  
**Penarikan Sampel**

<b>No.</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017	43
2	Perusahaan keuangan sektor perbankan yang tidak menyampaikan data laporan keuangan secara lengkap per 31 Desember secara berturut-turut selama 2013-2017.	(17)
3	Perusahaan Keuangan sektor perbankan yang tidak mengalami kerugian periode 2013-2017	(10)
4	Memiliki data-data yang tidak dibutuhkan untuk pengukuran variabel dalam penelitian.	(6)
	Jumlah Perusahaan	10

Jadi, jumlah sampel perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sebanyak 10 perusahaan. Adapun daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4.5**

**Nama – Nama Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017**

No	Kode Saham	Nama Emiten	IPO
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-00
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-96
4	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 januari 2001
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-03
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	09 Februari 1950
7	BGNA	Bank Cimb Niaga Tbk	31 JULI 1989
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 juli 2003
9	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-00
10	PNBN	Bank Panin Tbk	08 oktober 2007

### 3.5 Metode Analisa Data

#### 3.5.1 Metode Statistika Dekriptif

Menurut **Ghazali (2016;19)**, statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data-data serta penyajian hasil peringkasan tersebut.

### 3.6 Alat Analisa

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel.



Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*). Alat analisa yang dipakai Software Eviews 8.

### 3.6.1 Pemodelan Data Panel

Didalam teori ekonometri, suatu model yang menyatukan antara data deret waktu (*time series*) dan data kerat lintang (*cross section*) menghasilkan data yang disebut *pooled data* atau data panel atau *longitudinal data*, sehingga dalam data panel jumlah observasi merupakan hasil kali observasi deret waktu ( $T > 1$ ) dengan observasi kerat lintang ( $N > 1$ ).

Adanya keragaman data antar bank yang begitu besar dalam kualitas SDM dan kinerja keuangan, maka metode data panel dapat digunakan untuk mengendalikan heterogenitas individu antar bank tersebut. Keuntungan menggunakan tehnik panel data menurut **Baltagi (2001)** adalah

- (1) Dapat mengendalikan heterogenitas individu.
- (2) Dengan mengkombinasikan observasi berdasarkan deret waktu dan kerat lintang, maka data panel memberikan informasi yang lebih lengkap, bervariasi, kolienaritas antar variabel menjadi berkurang, serta memperbesar derajat kebebasan, sehingga lebih efisien;
- (3) Dapat meneliti karakteristik individu yang mencerminkan dinamika antar-

waktu dari masing-masing variabel bebas, sehingga analisis lebih komprehensif dan mencakup hal-hal yang mendekati realitas;

- (4) Data panel dapat digunakan dalam membangun dan menguji model perilaku yang lebih kompleks.

Disamping memiliki keuntungan, model data panel juga memiliki beberapa kekurangan (**Baltagi, 2001**), yaitu:

- (1) Masalah koleksi data dan efisien;
- (2) Kemungkinan distorsi dari kesalahan pengukuran;
- (3) Dimensi seri waktu yang lebih pendek.

Dalam estimasi model data panel terdapat tiga pilihan yang dapat dilakukan yaitu: *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. *Common Effect* merupakan teknik estimasi data panel yang paling sederhana yaitu dengan cara mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan metode OLS. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, sehingga intersep dan slope dianggap sama (konstan). Model *Common Effect* dapat ditulis:

$$y_{it} = a + bX_{it} + e_{it}$$

Dimana :

i : 1, 2,..... N (jumlah data kerat lintang atau *cross section*)

t : 1, 2, ..... T (jumlah data runtun waktu atau *time series*)

*Fixed effect* sudah memperhatikan keragaman atau heterogenitas individu yakni dengan mengasumsikan bahwa intersep antar kelompok individu berbeda, sedangkan slope-nya dianggap sama. Pengertian *Fixed effect* didasarkan adanya perbedaan intersep antara individu namun sama antar waktu (*time invariant*),

sedangkan koefisien regresi (*slope*) dianggap tetap baik antar kelompok individu maupun antar-waktu. Dalam model *Fixed effect*, generalisasi secara umum sering dilakukan dengan cara memberikan variabel boneka (*dummy variable*). Tujuannya adalah untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu. Model *Fixed effect* dapat ditulis:

$$y_{it} = a_i + bX_{it} + g_i \sum D_i + e_{it}$$

atau dalam bentuk covariance model dapat ditulis:

$$y_{it} = a_i + bX_{it} + g_2W_2 + g_3W_3 + \dots + g_N W_{n1} + d_2 Z_{i2} + d_3 Z_{i3} + \dots + d_T Z_{iT} + e_{it}$$

dimana :

W<sub>it</sub> = 1 ; untuk unit individu ke i, i = 2, ..., N;

W<sub>it</sub> = 0 ; lainnya;

Z<sub>it</sub> = 1 ; untuk periode waktu ke t, t = 2, ..., T;

Z<sub>it</sub> = 0 ; lainnya.

Keputusan untuk memasukan variabel boneka dalam model efek tetap tak dapat dipungkiri akan menimbulkan konsekuensi, yaitu mengurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree of freedom*), sehingga akan mengurangi efisiensi parameter yang diestimasi. Berkaitan dengan hal ini, dalam model data panel dikenal pendekatan ke tiga yaitu model acak (*Random Effect*). Dalam *Random Effect*, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukan kedalam error. Oleh karena inilah, model acak sering juga disebut model komponen error (*Error Component Model*) diasumsikan pula bahwa error secara individu (U<sub>i</sub>) tidak saling berkorelasi, begitu juga dengan error

kombinasinya (eit). Model *Random Effect* dapat ditulis:

$$y_{it} = a + bX_{it} + U_i + e_{it}$$

Untuk memilih salah satu model estimasi yang dianggap paling tepat dari tiga jenis model data panel, maka perlu dilakukan serangkaian uji, yaitu:

1. Uji Chow statistik untuk menentukan perlu tidaknya memakai metode estimasi dengan individual effect atau memilih antara *common effect* vs *fixed effect*;
2. Uji Lagrange Multiflier (LM) untuk memilih menggunakan struktur heteroskedastik atau homokedastik, atau untuk memilih antara *common effect* vs *random effect*; dan
3. Uji Hausman untuk menentukan pilihan metode estimasi antara *fixed effect* vs *random effect*.

### 3.6.1.1 Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *RandomEffect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* atau pooled OLS

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar (>) dari F tabel maka  $H_0$  ditolak yang berarti model yang paling

tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil (<) dari F tabel maka  $H_0$  diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (Widarjono, 2009).

Perhitungan F statistik didapat dari Uji Chow dengan rumus (Baltagi, 2005):

$$F = \frac{\frac{(SSE_1 - SSE_2)}{(n - 1)}}{\frac{SSE_2}{(nt - n - k)}}$$

Dimana:

SSE1 : *Sum Square Error* dari model *Common Effect*

SSE2 : *Sum Square Error* dari model *Fixed Effect*

n : Jumlah perusahaan (*cross section*)

nt : Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k : Jumlah variabel independen

Sedangkan F tabel didapat dari:

$$F\text{-tabel} = \{ \alpha : df(n - 1, nt - n - k) \}$$

Dimana:

a : Tingkat signifikansi yang dipakai (alfa)

n : Jumlah perusahaan (*cross section*)

nt : Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k : Jumlah variabel independen

### 3.6.1.2 Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

*Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode

Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai *residual* dari metode OLS. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T e_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]^2$$

Dimana :

- n : jumlah individu
- T : jumlah periode waktu
- E : residual metode *Common Effect* (OLS)

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita menolak hipotesis nul, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Common Effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nul, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Common Effect* bukan metode *Random Effect* (Widarjono, 2009).

Pada kesempatan ini uji LM tidak digunakan karena pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*. Uji LM

dipakai manakala pada uji Chow menunjukkan model yang dipakai adalah *Common Effect Model*, sedangkan pada uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat.

### 3.6.1.3 Uji Hausman

Untuk menentukan salah satu model diantara dua model *fixed effect* atau *random effect*, Hausman (1978) telah mengembangkan suatu uji yang didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) pada *Random Effect* adalah efisien, sedangkan metode *Ordinary Least Square* (OLS) tidak efisien, dilain pihak alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Oleh karena itu, hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Unsur penting untuk uji ini adalah kovarian matrik dari perbedaan vektor

Setelah selesai melakukan uji Chow dan didapatkan model yang tepat adalah *Fixed Effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai uji Hausman.

Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

$$H_0 : \text{Random Effect Model}$$

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Uji Hausman akan mengikuti distribusi *chi-squares* sebagai berikut:

$$m = \hat{q} \text{Var}(\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi *statistic Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak  $k$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka  $H_0$  ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Random Effect*.

### 3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut **Yamin (2011;29)** regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Menurut **Sugiyono (2011;277)** analisis ini untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$$Y = \text{Income Maximization}$$



a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Aktiva Pajak Tanggihan

X<sub>2</sub> = Beban Pajak Kini

e = Variabel Residual

b<sub>1-2</sub> = koefisien regresi dari masing – masing variabel dependen

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan meliputi : Uji F, Uji T, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

#### 3.6.3.1 Uji T

Uji t dilakukan untuk mendeteksi apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *income maximization*.

Cara mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan melihat tabel *coefficient* pada kolom “B” dapat dilihat koefisien regresi dan hubungan antara variabel tersebut, jika tanda negatif (-) maka berpengaruh negatif dan jika tidak ada negatif maka berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sedangkan pada kolom “sig” adalah untuk melihat tingkat signifikansi suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika nilainya kurang dari  $\alpha = 0,05$  (5%) atau  $\alpha = 0,10$  (10%) maka dikatakan bahwa variabel tersebut mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel independen.

### 3.6.3.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama sehingga dapat diketahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $< \alpha = 5\%$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut **Ghozali (2016 : 171)** koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) atau *R squared* digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi, dengan kata lain *R squared* menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 sampai dengan 1 atau dalam persentase dari mulai 0 sampai dengan 100% .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebanyak 43 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Sampel pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

**Tabel 4.1**

**Deskripsi Sampel Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017**

No	Kode Saham	Nama Emiten	IPO
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-00
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-96

4	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 januari 2001
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-03
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	09 Februari 1950
7	BGNA	Bank Cimb Niaga Tbk	31 JULI 1989
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 juli 2003
9	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-00
10	PNBN	Bank Panin Tbk	08 oktober 2007

Sumber:www.idx.com

#### 4.2 Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan di BAB sebelumnya data yang diteliti dalam penelitian ini adalah menggunakan *Asset growth, Debt Equity Ratio (DER), current Rasio, firm size*, serta *Return Saham* yang diambil secara tahunan dimulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Data mengenai *Asset growth, Debt Equity Ratio (DER), current Rasio, firm size*, serta *Return Saham* diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan Annual Report perusahaan yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia melalui <http://www.idx.co.id>.

Asset Growth	DER	CR	FS	RS
-----------------	-----	----	----	----

0,107	6,759	1,039	17,350	0,209
0,102	6,065	1,063	17,594	0,193
0,071	5,601	1,117	17,831	0,013
0,122	4,973	1,078	17,736	0,165
0,085	4,771	1,119	17,506	0,413
0,054	10,179	1,104	15,599	0,210
0,999	10,589	-0,031	15,775	-0,067
0,162	11,523	0,97	15,932	-0,086
0,105	10,051	1,038	16,057	-0,078
0,069	10,401	1,029	15,795	0,085
0,138	7,109	1,1	17,091	0,784
0,072	5,591	1,246	17,323	-0,076
0,181	5,262	1,093	17,424	-0,182
0,157	5,520	1,129	17,594	0,107
0,150	5,789	1,13	17,690	0,792
0,268	8,489	0,825	13,717	0,000
-0,055	7,320	1,203	13,893	0,777
-0,099	6,205	1,286	13,822	-0,195
-0,118	5,435	1,325	13,716	0,027
0,026	5,956	1,139	12,736	-0,241
0,120	6,894	1,064	17,901	0,360
0,219	7,205	0,969	18,135	-0,753

0,087	6,765	2,766	18,263	-0,019
0,125	5,836	1,109	18,359	0,022
0,109	5,730	1,126	18,449	0,559
0,247	10,350	1,007	16,193	0,124
0,093	10,800	1,195	16,366	-0,261
0,158	11,396	1,093	16,521	0,075
0,198	10,195	1,008	16,657	0,344
0,181	11,065	1,044	16,774	1,052
0,098	7,455	1,183	16,699	0,273
0,061	7,196	1,202	16,851	-0,404
0,024	7,328	1,24	16,921	-0,287
0,011	5,951	1,248	16,875	0,420
0,042	5,891	1,203	15,449	0,598
0,133	7,257	1,187	17,732	-0,870
0,143	7,155	1,186	17,953	4,131
0,060	6,161	1,313	18,086	-0,142
0,124	5,376	1,213	18,156	0,251
0,076	5,223	1,309	18,191	0,382
0,110	9,865	0,999	15,398	0,007
0,003	8,580	1,174	15,604	-0,407
0,026	4,924	1,156	15,681	0,638
0,033	4,750	1,484	15,632	-0,221

0,082	4,959	1,049	15,381	0,310
0,138	7,220	1,096	16,379	0,349
0,049	6,430	1,215	16,556	0,371
0,058	4,944	1,204	16,644	-0,296
0,081	0,061	1,247	16,675	-0,085
0,065	4,842	1,243	16,386	0,520

*Sumber: Data yang diolah*

### 4.3 Analisis Deskriptif Statistik

Setelah seluruh datadan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolhan data dilakukan dengan bantuan program eviews 8. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	ASSET_GROW				
	RS	TH	DER	CR	FS
Mean	0.511521	0.110964	7.027785	1.150680	16.58092
Median	0.515911	0.095395	6.594236	1.129500	16.68666
Maximum	0.956504	0.999121	11.52346	2.766000	18.44926
Minimum	0.013333	-0.117747	0.060728	-0.031000	12.73613
Std. Dev.	0.239007	0.148345	2.290761	0.307196	1.353007

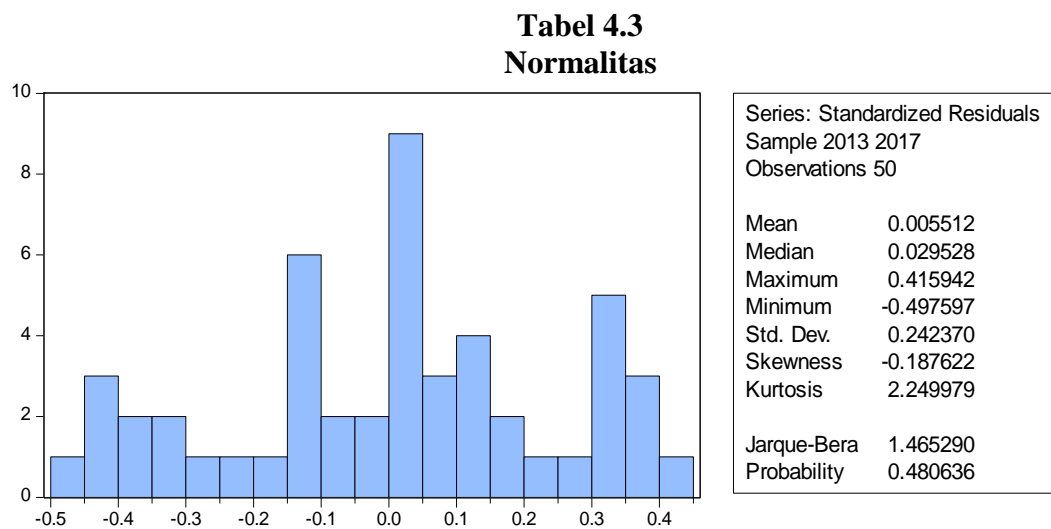
*Sumber: data yang diolah Eviews 8*

Berdasarkan **tabel 4.2** menunjukkan bahwa dari keseluruhan observasi pada 50 sampel, maka diperoleh nilai rata-rata tertinggi pada DER 7,027785. Dan terendah Asset Growt 0,110964. Sedangkan pada median DER memperoleh tertinggi sebesar 6,594236, dan terendah pada Asset growth 0,095395. Pada

maximum nilai tertinggi didapatkan dari hasil DER 11,52346, dan terendahnya adalah RS 0,956504. Nilai tertinggi pada minimum FS 12,3613 dan terendahnya di peroleh CR -0,031000 dan Standar Deviasiasi paling tinggi pada DER 2,290761 dan terendah oleh Asset Growth 0,148345.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik adalah uji yang akan dilakukan untuk menguji data statistic yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik juga merupakan persyaratan dalam analisis linier berganda. Adapun uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas.



*Sumber: Data yang diolah menggunakan Eviews 8*

Dari tabel diatas, diketahui bahwa probability diangka 0,480636 artinya lebih besar dari 0,05 derarti dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.



#### 4.4.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan correlation matrix. Gejala multikolinearitas tidak akan terjadi bila masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki koefisien korelasi  $< 0,80$ . Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas (Corelation Matrix)**

	RS	ASSET_GROWTH	DER	CR	FS
RS	1	0.19893	-0.01055	-0.13409	-0.12053
ASSET_GROWTH	0.19893	1	0.35397	-0.61116	0.13617
DER	-0.01055	0.35397	1	-0.31260	-0.19834
CR	-0.13409	-0.61116	-0.31260	1	0.18369
FS	-0.12053	0.13617	-0.19834	0.18369	1

*Sumber : Data yang diolah evIEWS 8*

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang telah memiliki koefisien korelasi dibawah 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

#### 4.4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *Breusch Pagan*

*Godfrey (BPG)*. Kriteria uji BPG adalah jika P-value < 0,05, maka H0 ditolak dan sebaliknya P-value > 0,05, maka H0 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Breusch Pagan Godfrey*)**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.454609	Prob. F(4,45)	0.2319
Obs*R-squared	5.724731	Prob. Chi-Square(4)	0.2207
Scaled explained SS	5.052813	Prob. Chi-Square(4)	0.2819

*Sumber: data yang diolah views 8*

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa nilai Prob. F hitung sebesar 0,2319 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 sehingga, berdasarkan uji hipotesis Ho diterima yang artinya seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk ke dalam model regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

## **4.5 Hasil Penelitian Model Regresi Data Panel**

### **4.5.1 Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Common Effect* yang sebaiknya dipakai.

H<sub>0</sub> : *Common Effect*

H<sub>a</sub> : *Fixed Effect*

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah Common Effect. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah Fixed Effect. Hasil uji spesifikasi model adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji-Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.471139	(9,36)	0.0261
Cross-section Chi-square	24.052891	9	0.0042

*Sumber: data yang diolah Eviews 8*

Berdasarkan hasil uji **Tabel 4.5** dapat diketahui bahwa probabilitas Chi-square adalah 0,0042 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  (*Common Effect*) ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu model *Fixed Effect* lebih baik digunakan. Ketika model yang terpilih adalah Fixed Effect maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausman. Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui apakah *model fixed effect* atau *model random effect* yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### **4.5.2 The Hausman Specification Test (Fixed Effect vs Random Effect)**

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu Fixed Effect model (FEM) atau random effect model (REM). Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

$H_0$  : Random Effect Model

$H_a$  : Fixed Effect Model

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah Random Effect. Sebaliknya,

apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah Fixed Effect. Hasil estimasi uji Hausman adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Model Menggunakan *Hausman Test***

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.161356	4	0.5312

*Sumber: data yang diolah Eviews 8*

Berdasarkan **Tabel 4.6** di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas Chi-square adalah 0,5312 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan model yang digunakan sebaiknya adalah model Random Effect.

Menurut **Gujarati & Porter (2009)**, persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Dalam eviews model estimasi yang menggunakan metode GLS hanya random effect model, sedangkan *fixed effect* dan *common effect* menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Dengan demikian perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini tergantung pada hasil pemilihan metode estimasi. Apabila berdasarkan pemilihan metode estimasi yang sesuai untuk persamaan regresi adalah *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Sebaliknya, apabila persamaan regresi lebih cocok menggunakan *common effect* atau *fixed effect* (OLS) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Tambahan jika metode yang terpilih common effect atau fixed effect (OLS) dan tidak lolos uji asumsi classic maka bisa diobati dalam eviews sehingga menjadi lolos uji asumsi classic dan hasilnya memenuhi BLUE.

**Tabel 4.8**  
**Kesimpulan hasil regresi Model Pertama dengan Variabel Dependen**  
**Earn\_Mng**

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	Chow Test	Common Effect vs Fixed Effect	Fixed Effect
2	Hausman Test	Fixed Effect vs Random Effect	Random Effect

*Sumber: data yang diolah Eviews 8*

#### 4.6 Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Asset Growth*, *Debt Equity Ratio*, *Current ratio*, *Firm Size* terhadap *Return* saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan, model yang sebaiknya digunakan adalah model Random Effect. Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut :

**Tabel. 4.9**  
**Hasil Estimasi *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.255159	0.641631	1.956203	0.0567
ASSET_GROWTH	0.345499	0.068246	5.062586	0.0000
DER	-0.021247	0.016010	-1.327094	0.1912
CR	-0.025377	0.063837	-0.397522	0.6929
FS	-0.036395	0.034498	-1.054972	0.2971

*Sumber: data yang diolah Eviews 8*

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{Return saham} = 1,255159 + 0,345499 * \text{Asset\_growth} - 0,021247 * \text{DER} - 0,025377 * \text{CR} - 0,036395 * \text{FS} + e$$

1. Nilai konstanta a sebesar 1,255159 artinya jika Asset growth, DER, CR dan Firm Size bernilai 0 atau diabaikan maka nilai Return Saham adalah sebesar 1,255159.
2. Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,345499 artinya jika Asset growth meningkat sebesar 1 satuan maka Return Saham mengalami peningkatan sebesar 0,345499 dengan asumsi variabel DER, CR dan FS diabaikan (bernilai 0).
3. Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar -0,021247 artinya jika DER meningkat sebesar 1 satuan maka Return Saham mengalami penurunan sebesar sebesar 0,021247 dengan asumsi variabel Asset growth, CR, dan Firm size diabaikan (bernilai 0).
4. Nilai koefisien  $\beta_3$  sebesar -0,025377 artinya jika CR meningkat sebesar 1 satuan maka Return Saham mengalami penurunan sebesar 0,025377 dengan asumsi variabel Asset Growth, DER, dan Firm Size diabaikan (bernilai 0).
5. Nilai koefisien  $\beta_4$  sebesar -0,036395 artinya jika Profit meningkat sebesar 1 satuan maka Return Saham mengalami penurunan sebesar dengan 0,036395 asumsi variabel Asset Gowth, DER dan CR diabaikan (bernilai 0).

#### 4.7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskann oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Hasil uji koefisien determinasi pada tabel

dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil uji R<sup>2</sup>**

R-squared	0.078682
Adjusted R-squared	-0.003213

*Sumber: data yang diolah Eviews 8*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *Adjusted R-squared* bernilai -0,003213. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Asset Growth, Debt Equity Ratio, Current Ratio dan Firm Size mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi nilai manajemen Laba sebesar 3 sedangkan -0,003213 lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan. Sementara itu variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model seperti ukuran perusahaan, *sales growth*, struktur asset, dan berbagai variabel lainnya.

#### **4.8 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat dan juga untuk mengetahui ketepatan pemilihan variabel yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi maka dilakukan pengujian F-statistik. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil uji F-Statistik**

F-statistic	0.960767
Prob(F-statistic)	0.438277

*Sumber: data yang diolah Eviews 8*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai F-statistik sebesar 0,960767

dan *probability* sebesar 0,438277 dengan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan sebesar  $0,438277 > 0,05$  maka keputusannya adalah **Ho diterima** dan **Ha ditolak**, yang berarti “Asset growth, Debt Equity Ratio, Current Ratio, Dan Firm Size berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Return saham“

#### 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

- 1) Apabila probabilitas t hitung  $< 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima
- 2) Apabila probabilitas t hitung  $> 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak

**Tabel 4.12**  
**Hasil uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.255159	0.641631	1.956203	0.0567
ASSET_GROWTH	0.345499	0.068246	5.062586	0.0000
DER	-0.021247	0.016010	-1.327094	0.1912
CR	-0.025377	0.063837	-0.397522	0.6929
FS	-0.036395	0.034498	-1.054972	0.2971

*Sumber: data yang diolah Eviews 8*

Berdasarkan tabel diatas Pengaruh Asset Growth, Debt Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size dapat diuji sebagai berikut:

##### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil analisis menunjukkan bahwa Asset Growth memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,345499 dan t statistic sebesar 5,062586 dengan nilai probabilitas



sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Menunjukkan bahwa variabel Asset Growth secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. **Ho ditolak Ha diterima**, yang berarti “Asset Growth Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham”.

## **2. Pengujian Hipotesis Kedua**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Debt Equity Ratio memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-0,021247$  dan t statistic sebesar  $-1,327094$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,1912 > 0,05$ . Menunjukkan bahwa variabel Debt equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. **Ho diterima Ha ditolak**, yang berarti “Debt Equity Ratio Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham”.

## **3. Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-0,025377$  dan t statistic sebesar  $-0,025377$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,6929 > 0,05$ . Menunjukkan bahwa variabel Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. **Ho diterima Ha ditolak**, yang berarti “Current Ratio Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham”.

## **4. Pengujian Hipotesis Keempat**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Firm Size memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-0,036395$  dan t statistic sebesar  $-1,054972$  dengan nilai

probabilitas sebesar  $0,2971 > 0,05$ . Menunjukkan bahwa variabel firm Size secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. **Ho diterima Ha ditolak**, yang berarti “Firm Size Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham”.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Hasil Hipotesis
H1	Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara Asset Growth, Debt Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size terhadap Return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Ditolak
H2	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Asset Growth Ratio terhadap Return Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Diterima
H3	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt Equity Ratio Tangguhan terhadap Return Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Ditolak
H4	Terdapat pengaruh yang signifikan antara curren Ratio terhadap Return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Ditolak
H5	Terdapat pengaruh yang signifikan antara curren Ratio terhadap Return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Ditolak

#### 4.10 Interpretasi Hasil

Model persamaan regresi ini terdiri dari variabel independen Asset Grwoth, Debt Equity Rasio, Current Ratio, Firm Size dengan variabel dependen Return

Saham, Hasil regresi sebelumnya dengan menggunakan model *random effect* secara individu persial dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **4.10.1 Pembahasan Analisis Hubungan Secara Simultan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Return Saham**

Analisis regresi yang telah dilakukan bertujuan untuk menginvestifikasi hubungan yang dapat diukur dari variabel asset growth, debt equity ratio, current ratio, dan firm size menunjukkan hasil akhir dari regresi panel data menggunakan metode randome effect. Pada output dapat dilihat nilai  $R^2$  adalah sebesar - 0,003213, yang berarti pada model regresi ini, variabel bebas dapat menjelaskan variabel Return Saham sebagai variabel terikat perusahaan Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.03% sedangkan 97,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **4.11.2 Pengaruh Asset grwoth terhadap Return Saham**

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai p-value t-stat. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha=5\%$ ) variabel Asset Growth memiliki p-value t-stat 0,0000 (**tabel 4.8**). Karena nilai tersebut  $< 0,05$  maka variabel ini berada pada daerah terima  $H_0$ . Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Setyawan (2015)** dengan hasil penelitian signifikansi 0,010 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Asset Growth memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. **Gunawan (2015)** Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, Asset Growth, memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap Return Saham. Hasil ini sejalan dengan **Amieq ( 2018 )** hasil penelitian menunjukkan bahwa Asset Growth berpengaruh positif signifikan terhadap Return saham. Dan **Prakasa (2015)** ditemukan hasil bahwa Asset Growth memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Asset Growth merupakan variabel yang berpengaruh terhadap return saham dari perusahaan – perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.11.3 Pengaruh Debt Equity Ratio Terhadap Return Saham**

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai p-value t-stat. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha=5\%$ ) variabel Debt Equity Ratio memiliki p-value t-stat 0,1912 (**Tabel 4.8**). Karena nilai tersebut  $> 0,05$  maka variabel ini berada pada daerah ditolak  $H_0$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Debt Equity ratio (DER) merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap Return Saham dari perusahaan – perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malintan dan Herawati (2013) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Debt Equity Rtaio merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap return saham dari perusahaan – perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.11.4 Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham**

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai p-value t-stat. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha=5\%$ ) variabel Current Ratio memiliki p-value t-stat 0,6929 (**Tabel 4.8**). Karena nilai tersebut  $> 0,05$  maka variabel ini berada pada daerah tolak  $H_0$  Fama dan French (2012) yang menyatakan bahwa Current ratio positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Widodo (2015), Fadoli (2014), yang menyatakan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Current Ratio merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap return saham dari perusahaan – perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.11.5 Pengaruh Firm Size terhadap Return Saham**

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai p-value t-stat. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha=5\%$ ) variabel firm size memiliki p-value t-stat 0,2971 (**Tabel 4.8**). Karena nilai tersebut  $> 0,05$  maka variabel ini berada pada daerah ditolak  $H_0$  Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Firm Size merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap Return Saham dari perusahaan – perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ejelly (2014) pada 10 perusahaan yang tergabung dalam *Saudi Joint Stock Company*. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dengan Return saham.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Firm Size merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap return saham dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Asset Growth dari hasil pengolahan data Eviews 8 dengan menggunakan metode *random effect* terlihat pada (**Tabel 4.5**)
2. Debt Equity ratio dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews 8 dengan metode *random effect* terlihat pada (**Tabel 4.5**) Current ratio tanggahan dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews 8 dengan metode *random effect* terlihat pada (**Tabel 4.5**)
3. Firm Size dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews 8 dengan metode *random effect* terlihat pada (**Tabel 4.5**)
4. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F-statistik dari model penelitian yang berarti variabel Asset Growth, Debt Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen Return Saham. Hal ini dapat dilihat pada (**Tabel 4.7**)
5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) (**Tabel 4.6**) menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun rekomendasi yang diberikan, antara lain :

### 1. Bagi perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan variabel Asset growth, Debt Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size yang dapat mendeteksi Return Saham. Dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa mempunyai pengaruh terhadap Return Saham. Sebaiknya perusahaan harus lebih memperhatikan tingkat kemampuan yang biasanya dinilai untuk melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk peneliti yang melakukan penelitian yang meneliti dengan judul yang sama, atau mendekati judul yang diangkat sebaiknya meneliti sektor perusahaan lain, seperti manufaktur, jasa, dan lain-lain. Sehingga terciptalah keberagaman hasil penelitian.
- b. Diharapkan juga menambah variabel bebas diluar penelitian ini. Sehingga penelitian selanjutnya mengetahui seberapa besar kontribusi yang dihasilkan oleh faktor lain yang mempengaruhi variabel Return Saham.
- c. Diharapkan menambah tahun penelitian lebih dari 5 tahun, sehingga penelitian lebih dapat ditandingkan dengan periode waktu yang panjang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Farah Margaretha & Nina Adriani (2013) Pengaruh *Working Capital*, *Fixed Financial Assets*, *Financialdebt* , Dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas, Vol. 3, No. 1, Januari 2013
- Fudji Sri Mar'ati (2013) Pengaruh *Firm Size* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia, Vol.6 No.12, Desember 2013
- Ni Luh Putu Suantari,Dr. Putu Kepramareni,Ni Luh Gde Novitasari (2016). Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Debt To Equity Ratio* (Der), *Return On Equity Ratio* (Roe), Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Vol.06 No.4,September 2016
- Anita Erari (2014). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Vol.5 No.2 September 2014
- Ni Made Vironika Sari, I G.A.N. Budiasih (2014). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turn Over* Dan *Assets Turnover* Pada Profitabilitas. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014):261-273
- Cokorda Istri Indah Puspitadewi,Henny Rahyuda (2016) Pengaruh Der, Roa, Per Dan Eva Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Di Bei. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016: 1429-1456
- Michell Suharli,(2015) Studi Empiris Terhadap Dua Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* Pada Industri *Food & Beverages* Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, Nopember 2015: 99- 116
- Ayu Nurhayani Aisah, Kastawan Mandala (2016), Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Firm Size* Dan *Operating Cash Flow* terhadap *Return Saham*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11, 2016: 6907-6936
- I.G.K.A. Ulupui (2013) Profitabilitas Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang

Konsumsi Di Bej) *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana*

Tita Deitiana (2013) Pengaruh *Current Ratio, Return On Equity* Dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Devidend Payout Ratio* Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan Lq 45 *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol.15, No.1 Juni 2013 Hlm 82-88

Dwi Martani, Mulyono, Rahfiani Khairurizka (2013) *The Effect Of Financial Ratios, Firm Size, And Cash Flow From Operating Activities In The Interim Report To The Stock Return* Jun. 2013, Volume 8, \_O.6 (Serial \_O.72)

Michael J. Cooper, Huseyin Gulen, And Michael J. Schill\*(2015) *Asset Growth And The Cross-Section Of Stock Returns* *The Journal Of Finance* Vol. Lxiii, No. 4 August 2015

Khalaf Taani, Mari'e Hasan Hamed Banykhaled (2015), *The Effect Of Financial Ratios, Firm Size And Cash Flows From Operating Activities On Earnings Per Share: (Anapplied Study: On Jordanian Industrial Sector)*, *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies* Vol 3, No 1, 2015